

ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN PENJASORKES KELAS XI SMA N 7 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ANALYSIS OF ODD SEMESTER FINAL TEST QUALITY QUESTION ITEM IN PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH SUBJECT ON GRADE XI STUDENT IN SMA N 7 PURWOREJO ACADEMIC YEAR 2018/2019

Oleh : Galang Bramantio, PJKR, FIK, UNY
Galbramantio@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes kelas XI SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 7 Purworejo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2018/ 2019. Pengambilan sampel penelitian ini adalah sample random sampling. Seluruh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 peserta didik. Data diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu: kisi-kisi soal, soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09. untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan bahwa soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran penjasorkes dari 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari (1) segi tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 8 soal (20%) dalam kategori sukar, 12 soal (30 %) dalam kategori sedang, dan 20 soal (50 %) dalam kategori mudah. (2) Ditinjau dari kategori daya pembeda didapat 3 butir soal (7,5%) berkategori sangat jelek, 20 butir soal (50%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori cukup, dan 3 butir soal (7,5%) berkategori baik. (3) Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh/distractor terdapat 17 butir soal (42,5%) soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal (27,5%) soal dalam kategori baik, 7 butir soal (17,5%) dalam kategori cukup baik, 4 butir soal (10%) dalam kategori kurang baik dan 1 butir soal (2,5%) dalam kategori tidak baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kualitas Butir Soal, SMA Negeri 7 Purworejo, Kabupaten Purworejo*

Abstract

ANALYSIS OF ODD SEMESTER FINAL TEST QUALITY QUESTION ITEM IN PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH SUBJECT ON GRADE XI STUDENT IN SMA N 7 PURWOREJO ACADEMIC YEAR 2018/2019

The research intends to determine the quality of question items in Odd Semester Final Test of Physical Education, Sport, and Health (Penjasorkes) Subject in SMA Negeri/ State Senior High School 7 Purworejo District, Purworejo Regency Academic Year 2018/2019.

This research was descriptive quantitative using descriptive method. Research population was Grade XI students in SMA N 7 Purworejo, Purworejo Regency Academic Year 2018- 2019. Sampling of research employed random sampling. All samples that would be used in this research were 70 students. Data was taken through documentation method that is: question grid, exam questions, answer keys, and student answer sheets. Furthermore, the data was inputted and processed using the Anates version 4.09 program. To find out the quality of items based on level of difficulty, differentiation, and effectiveness of deception.

Research results of the analysis of question quality show that Odd Semester Final Test questions of Penjasorkes Subject from total 40 multiple choice questions, viewed from (1) difficulty level shows that 8 items (20%) are difficult, 12 items (30%) are medium, and 20 item question (50%) is easy. (2) Seen from differentiation, it is found that 3 item (7.5%) is very bad, 20 items (50%) are bad, 14 items (35%) are medium, and 3 items (7.5%) are good. (3) Regarded from deception effectiveness, it is found that 17 items (42.5%) are very good, 11 items (27.5%) are good, 7 items (17.5%) are good, 4 items (10%) are not good, and 1 items (2.5%) are not good.

Keywords: Evaluation, Quality of Question Items, SMP Negeri 7 Purworejo, Purworejo Regency

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan prestasi belajar peserta didik serta memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan apabila dilakukan analisis secara lebih rinci maka akan diperoleh informasi mengenai kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik, mengenai konsep-konsep yang belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Dari informasi yang telah didapat harapannya pendidik mampu untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki kualitas lulusan.

Evaluasi membutuhkan data yang akurat, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Data yang diperoleh akurat manakala alat ukur yang digunakan sah dan handal. Kesalahan pengukuran ini dapat terjadi apabila syarat tidak terpenuhi sehingga peserta didik tidak dapat diukur kompetensi yang sebenarnya. Kesalahan dalam kegiatan evaluasi dapat juga berdampak pada penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Ngalm Purwanto (2010: 26) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang diperoleh melalui penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila pendidik mengetahui terdapat peserta didik yang mendapat kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi dalam mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menilai hasil peserta didik sedangkan evaluasi secara sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar para peserta didik, sehingga hasilnya berwujud nilai yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi secara sumatif di Sekolah Menengah Atas dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir semester dua. Tes sumatif pada akhir semester di SMA juga sering disebut uji kompetensi atau penilaian akhir semester. Penilaian akhir semester merupakan suatu bentuk *assessment* kepada peserta didik yang digunakan oleh institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali SMA.

Penilaian akhir semester memiliki fungsi untuk memberi gambaran bagi pendidik mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan juga sebagai bukti konkret yang dapat dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik, serta dapat dijadikan salah satu pertimbangan sumber bahan pengambilan keputusan untuk kenaikan kelas. Selain itu, penilaian akhir semester tersebut yang dilaksanakan secara serentak oleh berbagai Sekolah Menengah Atas di suatu daerah dapat pula digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah. apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain. Dapat dilihat dari tujuan dan manfaatnya dalam proses pembelajaran di suatu sekolah, maka penilaian akhir semester dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh institusi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Menengah Atas.

Pelaksanaan penilaian akhir semester mata pelajaran Penjasorkes Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 dilaksanakan oleh sekolah dengan pembuat soal adalah Guru Mata Pelajaran Penjasorkes sekolah masing-masing berdasarkan kesepakatan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mata pelajaran Penjasorkes.

Kenyataan yang telah didapat dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru penjasorkes di SMA N 7 Purworejo dengan cara wawancara, menemukan bahwa mayoritas guru penjasorkes mengeluhkan tentang apakah soal penilaian akhir semester

tersebut sudah memiliki kualitas yang baik atau tidak. Selain kualitas soal, guru penjasorkes juga belum mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal PAS. Guru penjasorkes juga menuturkan bahwa hasil dari penilaian akhir semester peserta didik sejauh ini belum begitu memuaskan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya soal akhir semester tersebut belum begitu valid dan reliabel, serta mungkin kurang begitu objektif sehingga belum dapat mengukur daya serap, tingkat kesukaran dan juga daya beda dengan baik. Selain itu juga fakta lain menunjukkan bahwa materi soal penilaian akhir semester genap SMA N 7 Purworejo masih ada materi pelajaran yang tidak diajarkan namun tercantum sebagai soal ulangan akhir semester.

Tes yang dilaksanakan Sekolah Menengah Atas Negeri di SMA N 7 Purworejo sama dengan sekolah pada umumnya, baik itu tes formatif maupun tes sumatif. Pada pertengahan semester diadakan penilaian tengah semester (PTS) dan pada akhir semester diadakan penilaian akhir semester (PAS).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang telah dibuat adalah dengan cara menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan untuk mengetahui butir soal yang baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi atau dibuang sehingga suatu tes tersebut disusun dari butir-butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dengan tepat sesuai yang diharapkan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan berpanduan pada dua teori yaitu pengukuran klasik dan teori respon butir. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori pengukuran klasik untuk menganalisis butir soal, yaitu dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan reliabilitas hanya sebagai tambahan untuk mengetahui konsistensi soal. Kenyataan yang ditemukan di Sekolah Menengah Atas di SMA N 7 Purworejo belum melakukan uji analisis butir soal penilaian akhir semester, dan juga guru penjasorkes tidak memberikan bekal pelajaran

teori yang cukup kepada para peserta didik sebagaimana seharusnya.

Hasil penilaian semester akhir seharusnya dapat digunakan sebagai salah satu cara perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga aspek produktivitas para peserta didik dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukkan komponen sistem ulangan akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan pada sistem penilaian akhir semester tersebut. Pendidik dalam menyusun butir soal seharusnya beracuan kepada kriteria yang sudah diuraikan di atas, serta melakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan soal yang dibuat. Sehingga apabila ada kekurangan pendidik dapat melakukan perbaikan pada soal tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul "Analisis kualitas butir soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes kelas XI SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Margono, (2003: 8) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu informasi dan data yang dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas butir soal tes penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA N 7 Purworejo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian SMA N 7 Purworejo. Waktu penelitian adalah yaitu pada bulan April 2018.

Populasi, Sampel dan Objek Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono, (2006: 90) populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA N 7 Purworejo.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2006: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling. (Margono, 2004: 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Menurut Arikunto [2010:134-185] apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel kuota, sampel kelompok dan sampel kembar.

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 70 peserta didik, menggunakan sampel 20 % dari populasi yang terdiri dari masing-masing perwakilan: kelas MIPA 1 berjumlah 7 peserta didik, kelas MIPA 2 berjumlah 7 peserta didik, kelas MIPA 3 berjumlah 7 peserta didik, kelas MIPA 4 berjumlah 7 peserta didik, kelas MIPA 5 berjumlah 7 peserta didik. Kelas MIPA 6 berjumlah 7 peserta didik. Kelas IPS 1 berjumlah

7 peserta didik. Kelas IPS 2 berjumlah 7 peserta didik. Kelas IPS 3 berjumlah 7 peserta didik. Dan kelas Bahasa berjumlah 7 peserta didik.

3) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2018/2019.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni Analisis.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni kualitas butir soal.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Menurut Sugiyono, (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Anas Sudijono (2015: 76) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran penjasorkes SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2018/2019 dan lembar jawaban peserta didik. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk

pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal penilaian akhir semester ganjil dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

Instrumen Penelitian

Menurut Margono, (2003: 155) instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa tabel hasil tabulasi pengamatan lembar jawaban peserta didik dengan menggunakan program yang ada pada perangkat komputer yaitu *ANATES Versi 4.09*

Teknik Analisis Data

Soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes SMA N 7 Purworejo tahun ajaran 2018/2019 yang berbentuk pilihan berganda atau objektif akan dianalisis menggunakan analisis butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya beda dan pengecoh.

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu Anates versi 4.09. Anates merupakan perangkat lunak (software) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam analisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

Ada tiga tahap analisis butir soal menggunakan program Anates yang terdiri atas: memasukkan data; analisis data; dan hasil analisis.

1. Memasukkan data (Input Data)

- a. Buka program Anates Pilihan Ganda Pada kolom file,
- b. pilih opsi "Buat File Baru"

- c. Kemudian muncul tampilan "Informasi Jawaban Subjek" yang berisikan tiga kolom jawaban, yaitu: Jumlah subjek (jumlah peserta didik yang akan dianalisis), jumlah butir soal (jumlah soal yang akan dianalisis), dan jumlah pilihan jawaban. Isikan sesuai dengan data yang ada. Kemudian klik "OK"
- d. Kemudian muncul tabel data yang masih kosong. Terdiri dari beberapa kolom, yaitu: Nomor urut, nomor subyek (nama peserta didik), nomor butir baru (nomor soal), nomor butir asli (nomor soal).
- e. Di baris pertama, terdapat keterangan "Nama subyek I kunci". Isikan kunci jawaban di baris pertama sesuai dengan nomor soal.
- f. Di baris kedua isikan nama peserta didik dan jawaban peserta didik. Begitu seterusnya hingga semua data dimasukkan.
- g. Setelah semua data berhasil dimasukkan, klik "SIMPAN" di opsi paling atas diatas tabel.

2. Analisis Data

- a. Bila file sudah tersimpan, klik opsi "Baca File". Pilih file input yang sudah tersimpan.
- b. Kemudian klik opsi "Kembali ke Menu Utama". Di kolom bagian penyekoran, pilih opsi "Olah Semua Otomatis". Kemudian akan muncul hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi butir soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal antara lain: Soal ujian akhir semester, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik yang mengikuti ujian. Jumlah soal pilihan ganda yang dianalisis adalah sebanyak 40 butir soal dengan populasi sebanyak 70 peserta didik yang mengikuti penilaian akhir semester ganjil.

Pengolahan instrumen yang ada yaitu dengan metode dokumentasi. Instrumen berupa soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik dianalisis menggunakan Program Anates versi 4.09. sehingga dapat diketahui kualitas

butir soal yang dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut:

Tingkat kesukaran

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda Penilaian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 melalui program Anates 4.09 diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 20 soal (50%) dalam kategori mudah, 12 soal (30 %) dalam kategori sedang, dan 8 soal (20%) dalam kategori sukar.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Mudah	1,2,4,5,6,7,9,15,18,19,22,23,27,28,32,33,34,36,38,39	20	50%
2	Sedang	8,12,13,14,16,20,25,26,30,31,35,37	12	30%
3	Sukar	3,10,11,17,21,24,29,40	8	20%

dilihat dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

Daya pembeda

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 melalui program Anates 4.09 maka dapat diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan butir sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda sangat jelek berjumlah 3 butir soal atau sebanyak 7,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 20 butir soal atau sebanyak 50%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 14 butir soal atau sebanyak 35% dan butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 3 butir soal atau sebanyak 7,5%.

Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal

No	Daya Pembeda	Soal Pilihan Ganda		
		No Butir	Jumlah	Persentase
1	Bertanda (-) (Sangat Jelek)	17,26,40	3	7,5%
2	<0,20 (Jelek)	1,2,3,5,7,9,10,11,15,18,21,23,24,28,29,32,33,36,38,39	20	50%
3	0,21 – 0,40 (Sedang)	4,6,12,13,14,16,19,20,22,25,27,30,31,34	14	35%

4	0,4 1 – 0,7 0 (Baik)	8,35,37	3	7,5 %
---	----------------------------------	---------	---	----------

Kemudian apabila hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 7 Purworejo tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal

Efektivitas pengecoh/distraction

Efektivitas pengecoh dianalisis menggunakan program Anates Versi 4.09 soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 dikatakan baik apabila dipilih >5% dari jumlah peserta didik. Dalam menginterpretasikan Efektifitas Pengecoh setiap butir soal digunakan kriteria pada skala Likert sebagai berikut:

- a. Efektivitas pengecoh dikatakan sangat baik apabila keempat pengecoh berfungsi.
- b. Efektivitas pengecoh dikatakan baik apabila terdapat ketiga pengecoh yang berfungsi.
- c. Efektivitas pengecoh dikatakan cukup baik apabila terdapat dua pengecoh yang berfungsi.

- d. Efektivitas pengecoh dikatakan kurang baik apabila terdapat satu pengecoh yang berfungsi.
- e. Efektivitas pengecoh dikatakan tidak baik apabila tidak satupun pengecoh yang berfungsi.

Dilihat dari efektivitas pengecoh dari data yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa dari 40 butir soal, terdapat 17 butir soal atau (42,5%) soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau (27,5%) soal dalam kategori baik, 7 butir soal atau (17,5%) dalam kategori cukup baik, 4 butir soal atau (10%) dalam kategori kurang baik, dan 1 soal atau (2,5%) dalam kategori tidak baik. Distribusi berdasarkan indeks efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Efektivitas Pengecoh Butir Soal

No	Efektivitas pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik (4 Opsi)	3,6,8,11,14,20,21,22,24,28,29,30,32,34,37,38,40	17	42,5%
2	Baik (3 Opsi)	1,4,9,10,12,16,25,27,33,35,39	11	27,5%
3	Cukup Baik (2 Opsi)	2,5,17,23,26,31,36	7	17,5%
4	Kurang Baik (1 Opsi)	7,13,15,19	4	10%
5	Tidak Baik	18	1	2,5%

Kemudian apabila soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA N 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat menggunakan diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal

Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat kesukaran

Menurut Arikunto (2013: 210) memaparkan bahwa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesukaran suatu soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Butir soal yang baik memiliki indeks kesukaran antara 30% –70%. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan tingkat kesukaran di atas 70% dikatakan mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program Anates 4.09 memperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda, terdapat 8 soal berkategori sukar yang terdapat pada nomor 3,10,11,17,21,24,29,40 atau 20% dari total soal. 12 soal berkategori sedang yang terdapat pada nomor 8,12,13,14,16,20,25,26,30,31,35,37 atau 30% dari total soal. Dan 20 soal berkategori mudah yang terdapat pada nomor 1,2,4,5,6,7,9,15,18,19,22,23,27,28,32,33,34,36,38, dan 39 atau 50% dari total soal.

Hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal 70% - 100% sebanyak 8 butir (20%), tingkat kesukaran soal antara 30%-70% sebanyak 12

butir (30%), dan tingkat kesukaran soal antara 0-30% sebanyak 20 butir (50%). Anas Sudijono (2015: 373) mengemukakan bahwa apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila $P 0,30-0,70$ interpretasinya sedang, sedangkan $P > 0,70$ interpretasinya terlalu mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal memiliki mean $P = 63,1\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 masuk dalam mean P antara 30%-70% yang dapat diinterpretasikan memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang.

Daya pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226-232) memaparkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, menunjukkan bahwa dari 40 butir soal, sebanyak 3 butir soal termasuk dalam kategori sangat jelek yang terdapat pada nomor 17,26 dan 40, sebanyak 20 butir termasuk dalam kategori soal jelek yang terdapat pada nomor 1,2,3,5,7,9,10,11,15,18,21,23,24,28,29,32,33,36,38,39, sebanyak 14 butir soal termasuk dalam kategori soal cukup yang terdapat pada nomor 4,6,12,13,14,16,19,20,22,25,27,30,31,34, dan sebanyak 3 butir soal termasuk dalam kategori baik yang terdapat pada nomor 8,35,37.

Anas Sudijono (2015: 389) mengemukakan apabila nilai D menunjukkan negatif (-) dikategorikan sangat jelek, apabila besarnya D kurang dari 0,20 maka soal dikatakan lemah sekali/jelek, apabila nilai D diantara 0,20-0,40 maka dikategorikan sedang/cukup, , diantara 0,40-0,70 memiliki kategori baik, dan apabila nilai D diantara 0,70-1,0 dikategorikan sangat baik. maka menurut data analisis sebanyak 3 butir soal (7,5%) dalam

kategori sangat jelek, soal yang memiliki nilai D sebesar $< 0,20$ sebanyak 20 butir soal (50%), soal yang memiliki nilai D sebesar $0,20-0,40$ sebanyak 14 butir soal (35%), dan soal yang memiliki nilai D sebesar $0,40-0,70$ sebanyak 3 butir soal (7,5%).

Efektivitas pengecoh/distractor

Menurut Arikunto (2013: 233) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Kriteria efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Menurut Rahma Zulaiha (2008: 18) mengemukakan bahwa menentukan efektivitas pengecoh menggunakan Prop. Endorsing yaitu penyebaran pilihan jawaban (option) atau presentase peserta didik yang menjawab pilihan jawaban. Harapannya adalah pengecoh (selain kunci) dapat dipilih oleh sedikitnya $0,0025(2,5\%)$. Menurut hasil data yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, fungsi distraktor yang berfungsi sangat baik atau 4 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 17 butir soal yang terdapat pada nomor 3,6,8,11,14,20,21,22,24,28,29,30,32,34,37,38,40, distraktor yang berfungsi baik atau 3 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 11 butir soal yang terdapat pada nomor 1,4,9,10,12,16,25,27,33,35,39, distraktor yang berfungsi cukup baik atau 2 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 7 butir soal yang terdapat pada nomor 2,5,17,23,26,31,36, distraktor yang berfungsi kurang baik atau hanya 1 pengecoh yang berfungsi dengan efektif berjumlah 4 butir soal yang terdapat pada nomor 7,13,15,19, dan distraktor yang jelek atau tidak ada pengecoh yang berfungsi berjumlah 1 butir soal yang terdapat pada nomor 18.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 soal, sebanyak 42,5% soal memiliki

efektivitas pengecoh yang sangat baik, 27,5% memiliki efektivitas pengecoh yang baik, 17,5% memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik, 10% memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik, dan 2,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik. Pengecoh yang kurang baik dan tidak baik harus diperbaiki.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal yang meliputi segi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda Penilaian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Megeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan bahwa: dari total 40 butir soal pilihan ganda.

1. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 20 soal (50 %) dalam kategori mudah, 12 soal (30 %) dalam kategori sedang, 8 soal (20%) dalam kategori sukar.
2. Ditinjau dari kategori daya pembeda didapat 3 butir soal (7,5%) berkategori sangat jelek, 20 butir soal (50%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori cukup, dan 3 butir soal (7,5%) berkategori baik.
3. Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh/distractor terdapat 17 butir soal (42,5%) soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal (27,5%) soal dalam kategori baik, 7 butir soal (17,5%) dalam kategori cukup baik, 4 butir soal (10%) dalam kategori cukup baik dan 1 butir soal (2,5%) dalam kategori tidak baik.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh diatas maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda ujian tengah semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah diketahui soal yang berkualitas dan yang tidak. Maka diharapkan untuk soal yang sudah baik bisa di

pertahankan untuk dijadikan alat ukur ujian, sedangkan untuk soal yang belum baik untuk dilakukan revisi sebelum digunakan kembali. Untuk soal yang perlu diganti yaitu untuk soal yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan cukup baik perlu diperbaiki lagi untuk aspek yang belum berfungsi.

b. Dalam merancang atau membuat ukur yang akan dijadikan evaluasi sebaiknya guru menjalankan semua proses yang sudah menjadi prosedur karena jika soal yang akan dijadikan bahan ujian tersebut masih belum baik maka proses evaluasi yang akan dilakukan belum bisa dijadikan alat ukur kualitas peserta didik. Analisis butir soal penting dilakukan agar evaluasi berjalan maksimal.

2. Bagi Sekolah

Proses evaluasi kinerja setiap guru untuk lebih ditingkatkan lagi mengingat evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara

Azwar, Saifuddin, (1985). *Evaluasi dan validitas (edisi ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis kompetensi* Yogyakarta. BPFE.

Brown, H.D. (2003). *Language Assesment*. California : Long Man.

Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga

Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : GRHA Ilmu.

Margono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.

Muhson, Ali. (2018). *Tekhnik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta : UNY

Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Rosdakarya.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.

Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers Raja Grafindo Persada.

_____. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : Yayasan Nuansa . Cendekia